

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PSIKOLOGI UIN
MALANG ANGGKATAN 2020**



Oleh:

Ibah Handayani Karunia Putri
NIM. 200401110073

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PSIKOLOGI UIN
MALANG ANGGARAN 2020**

Skripsi

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Ibah Handayani Karunia Putri

NIM. 200401110073

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PSIKOLOGI UIN
MALANG ANGGKATAN 2020

Oleh:

Ibah Handayani Karunia Putri

NIM. 200401110073

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing	TTD Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd</u> NIP. 196709282001122002		20 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2 <u>Novia Solichah, M.Psi.</u> NIP. 199406162019082001		20 Mei 2024

Malang, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi




Yusuf Ratu Agung, MA
NIP: 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PSIKOLOGI UIN
MALANG ANGGARAN 2020

Oleh:
Ibah Handayani Karunia Putri
NIM. 200401110073

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal 13 Juni 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	TTD Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Novia Solichah, M.Psi.</u> NIP. 199406162019082001		3 Juli 2024.
Ketua Penguji <u>Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd</u> NIP. 196709282001122002		3 Juli 2024
Penguji Utama <u>Drs. H. Yahya, MA</u> NIP. 196605181991031004		3/Jul'24

Malang, Juli 2024

Disahkan oleh,

Dekan




Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP. 197611282002122001

**NOTA DINAS DOSEN
PEMBIMBING 1**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian berjudul :

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PSIKOLOGI UIN
MALANG ANGKATAN 2020**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ibah Handayani Karunia Putri

NIM : 200401110073

Program : S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa penelitian tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 20 Juni 2024
Dosen Pembimbing 1,



Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd

NIP. 196709282001122002

**NOTA DINAS DOSEN
PEMBIMBING 2**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian berjudul :

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PSIKOLOGI UIN
MALANG ANGGKATAN 2020**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ibah Handayani Karunia Putri
NIM : 200401110073
Program : S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa penelitian tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 20 Juni 2024
Dosen Pembimbing 2,



Novia Solichah, M.Psi
NIP. 199406162019082001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibah Handayani Karunia Putri

NIM : 200401110073

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MALANG ANGGKATAN 2020**, adalah benar-benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 20 Mei 2024

Peneliti



Ibah Handayani Karunia Putri

NIM. 200401110073

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٠﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, 2019, 596)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam karena telah diselesaikannya skripsi ini peneliti mempersembahkannya kepada:

1. Kedua orang tua saya, mama Salmah dan bapak Hartawang yang senantiasa mendoakan di setiap sujudnya, memberikan kasih sayang dan dukungan secara penuh baik dari segi materi maupun non materi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada Johratul Anwariah S.Pd, Johratul Diana S.Kep, Selamat Riadi, Rian Hidayat dan Nurnaningsih sebagai saudara saya, terima kasih selalu memberi semangat untuk meraih apa yang menjadi impian peneliti.
3. Kepada Fillah Irvanda Yusuf sebagai partner spesial saya, terima kasih karena telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini dan terus memberi semangat selama peneliti berproses.
4. Kepada sahabat saya Sheva Yasmin dan Mahdha Indah, terima kasih telah senantiasa menemani, memberi support dan motivasi kepada peneliti.
5. Terakhir, penelitian ini juga peneliti persembahkan untuk diri sendiri, terima kasih karena memilih untuk tidak menyerah dan bertahan serta berjuang hingga titik ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim, alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020” dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Tak lupa sholawat serta salam juga senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana syafaatnya selalu dinantikan hingga di hari akhir kelak.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Rofiqah M.Pd.dan Ibu Novia Solicha, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing satu dan dua yang selalu ikhlas dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, hingga penelitian ini selesai. Serta kepada Dosen Penguji utama yang telah bersedia hadir meluangkan waktu, memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara edukasi, sosial dan lain sebagainya.

Malang, 20 Mei 2024

Ibah Handayani Karunia Putri

NIM. 200401110073

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	II
LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
SURAT PERNYATAAN.....	VII
MOTTO	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN	IX
KATA PENGANTAR	X
ABSTRAK	XIII
ABSTRACT.....	XIV
تجريدي.....	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	XV
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. PENYESUAIAN DIRI	12
B. MOTIVASI BELAJAR.....	14
C. HASIL BELAJAR	18
D. Hubungan Antar Variabel	22
E. Hipotesis Penelitian.....	24
F. Kerangka konseptual penelitian	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30

A. Jenis penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi oprasional variabel penelitian.....	31
D. Polulasi dan Sampel	32
E. Teknik pengumpulan data.....	33
F. Analisis Data	35
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Pelaksanaan Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan.....	50
D. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	66

ABSTRAK

Ibah Handayani Karunia Putri. 200401110073. Pengaruh Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020.

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd, Novia Solichah, M.Psi

Pada masa pandemi covid 19 mengakibatkan adanya penurunan hasil belajar pada mahasiswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya hal ini dipengaruhi karena penyesuaian diri mahasiswa dan motivasi belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk 1) Mengetahui tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020, 2) Mengetahui tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020, 3) Mengetahui Hasil Belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020, 4) Mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020, 5) Mendeskripsikan pengaruh penyesuaian diri berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020, 6) Mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar dan penyesuaian diri berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif psikologi angkatan 2020 yang berjumlah 294 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dan mendapatkan total sampel 88 mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat dua skala adaptasi yang digunakan, yaitu skala penyesuaian diri dan skala motivasi belajar.

Hasil penelitian ini diperoleh tingkat penyesuaian diri pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 72% frekuensi 63 mahasiswa. Dan tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 75% frekuensi 66 mahasiswa. Hasil dari analisis uji parsial diperoleh nilai signifikansinya sebesar $(0.038) < (0.05)$ yang artinya bahwa secara parsial (sendiri) penyesuaian diri mempunyai kontribusi pada hasil belajar mahasiswa. Lebih lanjut, hasil uji parsial pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai signifikansi $(0.004) < (0.05)$ yang artinya secara parsial motivasi belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa. Kemudian hasil dari uji simultan diperoleh nilai signifikansi $(0.014) < (0.05)$. Kesimpulan dari hasil tersebut menyatakan bahwa secara bersamaan (simultan) penyesuaian diri dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2020.

Kata Kunci : Penyesuaian Diri, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

Ibah Handayani Karunia Putri. 200401110073. The Influence of Self-Adjustment and Learning Motivation on the Learning Outcomes of Psychology Students at UIN Malang, Class of 2020.

Supervisor: Dr. Hj. Rofiqah M.Pd., Novia Solicha, M.Psi

During the covid 19 pandemic, there was a decrease in learning outcomes for students. Based on previous research, this is influenced by students' self-adjustment and motivation to learn. The objectives of this study include 1) Knowing the level of Self-Adjustment of Psychology Students of UIN Malang Class of 2020, 2) Knowing the level of Learning Motivation of Psychology Students of UIN Malang Class of 2020, 3) Knowing the Learning Outcomes of Psychology Students of UIN Malang Class of 2020, 4) Describing the influence of learning motivation on the learning outcomes of Psychology Students of UIN Malang Class of 2020, 5) Describing the influence of self-adjustment on learning outcomes of Psychology Students of UIN Malang Class of 2020, 6) Describe the influence of learning motivation and self-adjustment have a simultaneous effect on the learning outcomes of Psychology Students of UIN Malang Class of 2020.

This study uses a cross-sectional quantitative approach. The population in this study is active psychology students of the class of 2020 which totals 294 students. Sampling was carried out using the slovin formula and obtained a total sample of 88 students. In this study, there are two adaptation scales used, namely the self-adjustment scale and the learning motivation scale.

The results of this study were obtained the level of self-adjustment in the medium category with a percentage of 72% of the frequency of 63 students. And the level of learning motivation is in the medium category with a percentage of 75% of the frequency of 66 students. The results of the partial test analysis obtained a significance value of $(0.038) < (0.05)$ which means that partially (alone) self-adjustment has contributed to student learning outcomes. Furthermore, the results of the partial test on the variable of learning motivation on student learning outcomes obtained a significance value of $(0.004) < (0.05)$ which means that learning motivation partially contributes to student learning outcomes. Then the results of the simultaneous test obtained a significance value of $(0.014) < (0.05)$. The conclusion of the results states that simultaneously (simultaneous) self-adjustment and learning motivation have a significant effect on student learning outcomes. So it can be interpreted that there is a relationship between self-adjustment and learning motivation on the learning outcomes of psychology students of UIN Malang class of 2020.

Keywords: Self-Adjustment, Learning Motivation, Learning Outcomes

تجريدي

إيبا هاندايانى كارونيا بوتري. 200401110073. تأثير التكيف الذاتي وتحفيز التعلم على نتائج التعلم لطلاب علم النفس في UIN Malang ، دفعة 2020. المشرف: د. الحاج رفيقة عضو في الطب، نوفيا سوليشا، م. بسي.

خلال جائحة covid 19 ، كان هناك انخفاض في نتائج التعلم للطلاب. بناء على الأبحاث السابقة ، يتأثر هذا بالتكيف الذاتي للطلاب ودوافعهم للتعلم. تشمل أهداف هذه الدراسة (1) معرفة مستوى التكيف الذاتي لطلاب علم النفس في UIN Malang لعام 2020 ، (2) معرفة مستوى تحفيز التعلم لطلاب علم النفس في UIN Malang لعام 2020 ، (3) معرفة نتائج التعلم لطلاب علم النفس في UIN Malang لعام 2020 ، (4) وصف تأثير دافع التعلم على نتائج التعلم لطلاب علم النفس في UIN Malang لعام 2020 ، (5) وصف تأثير التعديل الذاتي على نتائج التعلم لطلاب علم النفس في UIN Malang لعام 2020 ، (6) وصف تأثير دافع التعلم والتعديل الذاتي لهما تأثير مترام على نتائج التعلم لطلاب علم النفس في UIN Malang لعام 2020.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مستعرضا. السكان في هذه الدراسة هم طلاب علم النفس النشطون في فصل 2020 الذي يبلغ مجموعه 294 طالبا. تم أخذ العينات باستخدام صيغة السلوطين وحصلت على عينة إجمالية من 88 طالبا. في هذه الدراسة ، هناك مقياسان للتكيف مستخدمان ، وهما مقياس التكيف الذاتي ومقياس تحفيز التعلم. تم الحصول على نتائج هذه الدراسة بمستوى التوافق الذاتي في الفئة المتوسطة بنسبة 72٪ من التكرار البالغ 63 طالبا. ومستوى دافعية التعلم في الفئة المتوسطة بنسبة 75٪ من التكرار 66 طالبا. حصلت نتائج التحليل الجزئي على قيمة دلالة $(0.038) > (0.05)$ مما يعني أن التعديل الذاتي الجزئي (وحده) قد ساهم في نتائج تعلم الطلاب. كما حصلت نتائج الاختبار الجزئي على متغير دافعية التعلم على مخرجات تعلم الطلبة على معنوية $(0.004) > (0.05)$ مما يعني أن دافعية التعلم تساهم جزئيا في نواتج تعلم الطلبة. ثم حصلت نتائج الاختبار المتزامن على قيمة دلالة $(0.014) > (0.05)$. تنص خلاصة النتائج على أن التعديل الذاتي (المتزامن) وتحفيز التعلم في وقت واحد لهما تأثير كبير على نتائج تعلم الطلاب. لذلك يمكن تفسير أن هناك علاقة بين التكيف الذاتي ودافع التعلم على نتائج التعلم لطلاب علم النفس في فئة UIN Malang لعام 2020.

الكلمات المفتاحية: التكيف الذاتي ، دافع التعلم ، مخرجات التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan drastis di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi metode pengajaran, tetapi juga pengalaman belajar para mahasiswa. Pada saat pandemi berlangsung, banyak institusi pendidikan, termasuk Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, terpaksa beralih ke sistem pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran virus. Perubahan ini tentu saja memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa.

Diketahui Pembelajaran daring menawarkan kemudahan akses belajar yang menjadi salah satu keunggulan utamanya. Dengan fleksibilitas waktu dan tempat yang ditawarkannya, seseorang dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal dan preferensi mereka. Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya bertemu melalui beragam platform video *tele conference* yang banyak tersedia gratis seperti Zoom dan Google Meet. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi (Wiranda & Adri, 2019). Rahayu (2020) bahwa pembelajaran online melatih kemandirian belajar. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran (Zayapragassarazan, 2020). Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu.

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Ketika siswa diberikan tugas, hasilnya menunjukkan

bahwa semua siswa memperoleh nilai maksimal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi pendidik, apakah siswa benar-benar memahami materi atau siswa mendapatkan bantuan dari orang lain ketika mengerjakan tugas. Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karena pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa di berbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, yang dimana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Meskipun dilakukan secara virtual, pembelajaran daring memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mencapai hasil belajar maksimal dengan berbagai keunggulan. Fleksibilitas waktu dan lokasi memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan preferensi dan kenyamanan mereka, meningkatkan konsentrasi dan retensi informasi. Akses yang luas terhadap sumber daya pembelajaran, seperti video kuliah dan bahan bacaan online, memperkaya proses pembelajaran dengan informasi yang mendalam. Interaksi yang difasilitasi melalui diskusi online dan forum memungkinkan pertukaran ide dan kolaborasi antar mahasiswa, yang memperdalam pemahaman tentang materi. Sejak dimulainya pandemi COVID-19, dunia pendidikan terus bertransformasi menuju pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari jarak jauh. Dalam konteks ini, mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2020 menghadapi tantangan unik yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor internal memengaruhi hasil belajar mereka.

Metode penilaian yang beragam, dari ujian online hingga tugas proyek, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar individu mereka. Dukungan teknologi yang terus berkembang

memastikan bahwa pengalaman pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan. a Lebih lanjut, Setiap perguruan tinggi tentunya memiliki mutu pendidikan yang berbeda-beda, hal itu bisa diketahui dari hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar ialah hasil yang diperoleh seorang individu selama aktivitas pendidikan yang mengarah pada perubahan dan perkembangan perilaku (Darmadi, 2017). Lebih lanjut, Proses pembelajaran yang maksimal akan tercapai bila interaksi guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi informasi, salah satunya jaringan internet (Firmansyah and Kardina, 2020).

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas belajar dari rumah menggunakan pembelajaran daring (Hermawati, 2018), (Sukarni, 2018), (Mastur, Afifulloh, and Dina, 2020), (Kusumadewi, Yustiana, and Nasihah, 2020). Efektivitas pembelajaran tidak lepas dari dukungan media online, sekarang ini pembelajaran dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Pembelajaran harus mengintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga pendidik dan peserta didik harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan media berbasis teknologi (Pamungkas et al., 2018).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan pembelajaran daring dan keunggulan pembelajaran daring berpengaruh secara parsial terhadap perilaku belajar mahasiswa, sedangkan hambatan pembelajaran daring tidak berpengaruh. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah fleksibel, dan mampu meningkatkan kemampuan digital mahasiswa (Lestariyanti, 2020; Wahyuni dkk., 2022).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Nugraha et al., 2020). Terjadinya suatu perubahan kearah yang lebih baik oleh peserta didik berarti hasil belajarnya telah ideal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan seseorang setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman & Somantri, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu berasal dari faktor internal terdiri dari jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Dan faktor eksternal terdiri dari sekolah, keluarga, dan juga lingkungan masyarakat (Slameto, 2015). Lebih lanjut penyesuaian diri dalam masing-masing individu sangat berperan penting dalam selama proses pembelajaran agar dapat tetap mendapatkan hasil belajar yang baik. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengatasi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk mencapai sebuah keharmonisan yang terdapat dalam diri individu maupun didalam lingkungan (Wulandari, 2016). Menurut Ghufron dan Risnawita (2017) penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi tuntutan, baik dari dalam diri maupun lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antar individu dengan realitas.

Selama pandemi, mahasiswa UIN Malang jurusan Psikologi angkatan 2020 harus menyesuaikan diri dengan berbagai platform pembelajaran daring, perubahan jadwal, dan metode pengajaran yang berbeda. Penyesuaian ini mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi serta kemampuan psikologis dalam mengatasi stres dan kecemasan yang mungkin timbul akibat perubahan mendadak ini. Penyesuaian diri yang baik sangat penting untuk memastikan mahasiswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran efektif dan efisien.

Mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa muda. Mereka bukan lagi anak-anak, yang dapat dinasehati, dididik dan diajar dengan mudah dan bukan pula orang dewasa yang dapat kita lepaskan untuk bertanggung jawab sendiri atas pembinaan pribadinya, namun mereka adalah orang-orang yang berjuang untuk mencapai kedudukan sosial

yang diinginkan, dan bertarung dengan macam-macam problema hidup untuk memastikan diri, serta mencari pegangan untuk menentramkan batin dalam perjuangan hidup yang tidak ringan itu menurut Zakiah Daradjat (2005). Santrock (2007) mengemukakan bahwa setiap individu yang memasuki dunia perkuliahan akan mengalami perubahan besar dalam hidupnya. Diantaranya berkaitan dengan tugas perkembangan yang sedang menjalani masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal. Pada tahap perkembangan ini, seorang individu mulai membangun kemandirian pribadi, kemandirian ekonomi, kebebasan menentukan nasib sendiri, dan pandangan masa depan yang lebih realistis (Hurlock, 2006).

Menurut Young (1940) menjelaskan bahwa terdapat empat perubahan utama yang harus dihadapi individu dalam periode ini, yaitu pengembangan nilai dan emansipasi dari rumah, pengembangan kontrol diri, dan adanya tanggung jawab atas perilakunya sebagai individu yang beranjak dewasa. Masalah kesehatan dan keadaan ekonomi juga dapat menjadi sumber stres bagi mahasiswa. Segala sesuatu yang sedang dialami atau dalam keadaan transisi (masa peralihan) dari sesuatu keadaan ke keadaan lainnya selalu menimbulkan gejolak, guncangan, dan benturan yang kadang-kadang berakibat buruk bahkan juga fatal menurut Muhibbin Syah (2010).

Karena itu orang harus berusaha menyesuaikan diri terhadap perubahan itu supaya perasaannya bisa stabil dan tenang kembali. Untuk penyesuaian diri terhadap satu perubahan tidaklah mudah, karena yang harus diubah adalah sikap jiwa, supaya diri dapat menerima perubahan tersebut dan dapat menemukan jalan, bagaimana mengatasinya menurut Daradjat (2001). Misalkan tugas perkembangan ini tidak sejalan dengan kenyataan yang dialami siswa. Hal tersebut tentu akan menimbulkan masalah yang dialami yang dapat mengganggu kenyamanan dalam hidupnya, dan timbul perasaan negatif (Rofiqoh, 2023).

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan

berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Lebih lanjut, Agustian, dkk (2018) penyesuaian diri dipengaruhi oleh kemandirian belajar (*self-regulated learning*), kemampuan komunikasi dan *vocational skills*. Penyesuaian diri juga dapat dipengaruhi oleh *self esteem*. *Self esteem* merupakan pendapat individu mengenai dirinya tentang keberhargaan yang diekspresikan dalam sikap penerimaan dan penolakan yang menunjukkan sejauh mana individu bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga (Sandha, dkk., 2018). Penyesuaian diri perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu gender, acculturative stress, coping skills, cultural distance, dan social support (Oflu, 2010).

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu menurut Prayitno dan Erman Amti (2015). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penyesuaian diri. Sebab, penyesuaian diri diduga dapat berakibat pada prestasi belajar. Fenomena yang terjadi tidak semua mahasiswa dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran idealnya setiap mahasiswa berada pada kondisi sehat dan prima, dapat belajar serius, konsentrasi, dan tidak berada dalam situasi bermasalah baik aspek fisik maupun aspek psikologis.

Mahasiswa dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya yang tentunya dalam kegiatan belajarnya yang memerlukan ketekunan. Akan tetapi fakta yang terjadi adanya nilai yang tidak tuntas, minat dan motivasi belajar yang rendah, menurunnya semangat belajar yang disebabkan banyaknya masalah-masalah pribadi, tidak menaati peraturan seperti halnya etika berpakaian, malu untuk berbicara didepan banyak orang, mudah mengekspresikan emosi ketika sedang mengalami masalah, kurang dapat menyelesaikan masalah, merasa dirinya mandiri dalam menyelesaikan masalah sehingga tidak membutuhkan orang lain.

Hal tersebut akan menyulitkan dan cenderung akan menjadikan konflik.

Studi menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang baik dapat meningkatkan keterlibatan akademis dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan mampu mempertahankan motivasi belajar yang tinggi meskipun dalam situasi yang penuh tantangan. Oleh karena itu, penyesuaian diri menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa (Sari, 2023).

Lebih lanjut, keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Rahman, 2021). Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Lebih lanjut, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Motivasi dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik datang dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan, keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti permintaan orang tua, lingkungan belajar yang nyaman, teman belajar yang dimiliki, kegiatan belajar yang menarik

(Puspitarini & Hanif, 2019).

Motivasi adalah perasaan pribadi dan internal. Perasaan muncul dari kebutuhan dan keinginan di mana hal-hal tersebut tidak terbatas. Pemenuhan sejumlah kebutuhan menimbulkan kebutuhan lainnya oleh karena itu motivasi merupakan proses yang berkelanjutan. Motivasi adalah istilah umum yang menyatakan sikap positif individu dalam aspek tertentu lingkungannya. Motivasi memiliki fungsi memberi energi dan mengarahkan.

Istilah lain untuk menunjukkan aspek atau kondisi motivasi tertentu yakni kebutuhan, keinginan atau minat (Seven, 2020). Motivasi belajar yang rendah juga akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut Uno (2014) indikator suatu motivasi dalam belajar yaitu adanya rasa butuh dan keinginan dalam belajar, memiliki hasrat untuk berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, memiliki cita-cita dan harapan untuk masa depan, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya rasa menarik dalam belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah dosen, mahasiswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu mahasiswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dosen harus memilih model, strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi perkuliahan yang diajarkan.

Lebih lanjut, penelitian ini penting karena menggali hubungan antara aspek psikologis mahasiswa dengan prestasi akademik mereka. Penyesuaian diri dan motivasi belajar tidak hanya memengaruhi hasil belajar secara langsung, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kemandirian, ketahanan mental, dan motivasi dalam mencapai tujuan karir dan kehidupan mereka setelah lulus. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang

signifikan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi dan teknologi informasi.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga relevan dalam menghadapi perubahan dinamika sosial dan ekonomi yang memengaruhi mahasiswa psikologi sebagai bagian dari generasi muda yang memasuki dunia kerja. Dengan memahami bagaimana penyesuaian diri dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar, kita dapat mengidentifikasi potensi-potensi mahasiswa, mendukung mereka dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja, dan meningkatkan daya saing mereka di era digital dan global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya terbatas pada konteks pendidikan, tetapi juga relevan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan adaptif dengan perubahan zaman.

Keberhasilan suatu perkuliahan sangat tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan tertentu, mahasiswa dikatakan menguasai materi perkuliahan apabila hasil belajar mahasiswa minimal mendapat nilai 75 atau mendapat nilai B pada setiap mata kuliahnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan,

B. Rumusan Masalah

Adapun uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020?
- b. Bagaimana tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020?
- c. Bagaimana Hasil Belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020?
- d. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020?
- e. Apakah penyesuaian diri berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020?

- f. Apakah motivasi belajar dan penyesuaian diri berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020
- b. Mengetahui tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020
- c. Mengetahui Hasil Belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020
- d. Mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020
- e. Mendeskripsikan pengaruh penyesuaian diri berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020
- f. Mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar dan penyesuaian diri berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis pada penelitian ini adalah menambah wawasan dan keilmuan dalam dunia psikologi yang khususnya pada pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat bermanfaat langsung bagi Mahasiswa Psikologi terkhusus pada UIN Malang dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENYESUAIAN DIRI

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Runyon dan Haber (1984) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi serta kondisi yang selalu berubah sehingga individu merasa sesuai dengan lingkungan dan mendapatkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya. Menurut Gerungan menyatakan bahwa “penyesuaian diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (autoplastis) dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri (alloplastis)” (Nadzir & Wulandari, 2013). Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Kemampuan setiap individu tidaklah selalu sama. Ada yang mampu menyesuaikan diri tetapi ada juga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri (Pritaningrum & Hendriani, 2013).

2. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Menurut Daradjat (1993) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

- 1) Frustasi: Frustasi adalah proses yang menyebabkan orang merasa akan adanya hambatan terhadap terpenuhinya kebutuhan kebutuhan atau menyangka bahwa akan terjadinya sesuatu hal yang menghalangi keinginannya .
- 2) Konflik: Konflik adalah terdapatnya dua macam dorongan

atau lebih, yang berlawanan atau bertentangan satu sama lain, dan Prof Zakiah menjelaskan bahwa Konflik itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama yaitu konflik terhadap dua hal yang diinginkan, yang tidak mungkin diambil keduanya. Kedua yaitu konflik terhadap dua hal yang bertentangan. Ketiga yaitu konflik terhadap dua hal yang tidak diinginkan.

- 3) Kecemasan: Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik).

3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang normal merupakan cara bereaksi dan bertingkah laku yang wajar. Penyesuaian diri yang normal mempunyai beberapa aspek. Aspek penyesuaian diri menurut (Heber & Runyon, 1984) adalah:

- a. Persepsi terhadap realitas. Individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.
- b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.
- c. Gambaran diri yang positif. Gambaran diri yang positif berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu

dapat merasakan kenyamanan psikologis.

- d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik.
 - e. Hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan hakikat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung dengan orang lain.
4. Alat Ukur Penyesuaian Diri

Alat ukur penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang digunakan pada penelitian Ramadhan, A.W (2019). Alat ukur terdiri dari 21 Item dan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Schneider (1964) yang terdiri dari: Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, Mekanisme pertahanan diri yang minimal, Frustrasi personal yang minimal, Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, Sikap realistik dan objektif.

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar (Chaplin, 2001). Lebih lanjut, menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu. (Sheleh & Wahab, 2005)

Dari pernyataan diatas yaitu motivasi didefinisikan dengan segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Winkel (2003) definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012).

2. Aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock, (2017), yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik sering di pengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

2. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

a) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.

Dalam pandangan ini, peserta didik percaya bahwa mereka melakukan sesuatu oleh kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal.

b) Motivasi ekstrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika individu merasa mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh saat melakukan aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang di anggap tidak terlalu sulit namun juga tidak terlalu mudah.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan melahirkan hasrat untuk bergerak dalam perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama yaitu: (Sardiman, 2012).

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan; Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan; Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan

dalam bentuk gerakan psikofisik.

- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan; Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

4. Faktor Faktor Motivasi Belajar

Menurut Syah (2003) faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

- a. Guru: Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.
- b. Orang tua dan keluarga: Tidak hanya guru di sekolah, orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar.
- c. Masyarakat dan lingkungan: Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

5. Alat Ukur Motivasi Belajar

Instrumen untuk mengukur motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah, instrumen yang digunakan dalam penelitian Satriadi (2014). Instrumen penelitian terdiri dari 10 aitem yang disesuaikan dengan aspek motivasi yang dikemukakan oleh Santrock (2017) yakni motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

C. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Mendikbud, 2007). Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuantujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Mulyono 1999).

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”. Lebih luas lagi Subrata 1995 mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”. Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik

dari sebelumnya (Purwanto, 2002). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto 2003, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat
 - a) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana dan Rivai, 2001). Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social (Hasan, 1994).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal (Sabri, 2010).

- 1) Faktor internal siswa
 - a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana dan Ibrahim, 2009). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru

atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran information search dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

D. Hubungan Antar Penyesuaian Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini mengambil beberapa referensi atau rujukan hasil dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang sama. Referensi ini bertujuan untuk melihat atau membantu peneliti dalam mencari perbedaan atau hasil baru dari topik yang serupa agar tidak ada pengulangan dalam penelitian. Salah satu referensi adalah penelitian oleh Sumarna dan Yusuf (2022) dengan judul “Penyesuaian Diri Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa” yang menunjukkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Halim dan Rahma (2020) dalam penelitiannya “Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep” juga menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Yusuf et al. (2020) dalam penelitian mereka “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras” menyimpulkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Azma (2019) dalam penelitiannya “Pengaruh Fasilitas

Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar” juga menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Suroso (2022) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Penyesuaian Diri Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa di Kota Samarinda” menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri pada pembelajaran daring mahasiswa. Penelitian oleh Sardia dan Saharuddin (2018) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Berkepribadian Sanguinis Dan Koleris Di Sma N 1 Baraka” juga menunjukkan bahwa kemampuan verbal dan penyesuaian diri berpengaruh terhadap prestasi belajar Fisika siswa. Ilmiyah dan Sumbawati (2021) dalam penelitian mereka “Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Anggryawan (2019) dalam penelitiannya “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” juga menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sandika (2021) dalam penelitian “Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pembelajaran daring dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa. Sahara dan Sofya (2020) dalam penelitian mereka “Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan Teori Self-Determination (SDT) sebagai kerangka teoritis, yang menekankan pentingnya pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar—otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial—untuk mendukung penyesuaian diri yang optimal, motivasi intrinsik, dan kinerja akademis yang baik. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik

cenderung merasa memiliki kontrol atas tindakan mereka, mampu menghadapi tantangan akademis dengan efektif. Motivasi belajar yang tinggi terjadi ketika kebutuhan psikologis dasar ini terpenuhi, sehingga meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar dan hasil akademis yang baik. Hasil belajar yang baik adalah hasil dari pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana kemampuan penyesuaian diri dan motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa Psikologi UIN Malang, serta memberikan wawasan tentang strategi yang dapat meningkatkan kinerja akademis dan kesejahteraan psikologis mahasiswa melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial (Variabel X1) penyesuaian diri terhadap (Variabel Y) hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh secara parsial (Variabel X2) motivasi belajar terhadap (Variabel Y) hasil belajar.
3. Terdapat pengaruh secara simultan (Variabel X1 dan X2) penyesuaian diri dan motivasi belajar terhadap (Variabel Y) hasil belajar.

F. Kerangka konseptual penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh penyesuaian diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020 menggunakan *Teori Self-Determination* (SDT) sebagai kerangka teoritis. SDT, yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, menekankan pentingnya pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial untuk mendukung penyesuaian diri yang optimal, dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, dan kinerja akademis yang baik.

Dalam konteks penyesuaian diri, mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung merasa memiliki kontrol atas tindakan mereka, mampu menghadapi tantangan akademis dengan efektif, dan membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Motivasi belajar, yang dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih terlibat dalam proses belajar dan mencapai hasil akademis yang lebih baik. Hasil belajar yang baik adalah hasil dari pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Ketika mahasiswa merasa otonom, kompeten, dan terhubung secara sosial, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mencapai prestasi akademis yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana kemampuan penyesuaian diri dan motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa Psikologi UIN Malang, serta memberikan wawasan tentang strategi yang dapat meningkatkan kinerja akademis dan kesejahteraan psikologis mahasiswa melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar yang diidentifikasi oleh SDT.

Penyesuaian diri mahasiswa, yang mencakup kemampuan untuk memiliki hubungan interpersonal yang baik, beradaptasi dengan tekanan dan stres, mempunyai gambaran diri yang positif, mengekspresikan emosi dengan baik, dan memiliki persepsi terhadap realita, sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Mahasiswa yang memiliki hubungan interpersonal yang baik mendapatkan dukungan sosial (*social support*) yang signifikan dari teman, keluarga, dan dosen, yang membantu mereka merasa diterima dan didukung dalam lingkungan akademik. Hal ini mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka, yang berdampak positif pada hasil belajar. *Social support* adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non-verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab, yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu (Gottlib, 1983).

Kemampuan beradaptasi dengan tekanan dan stres juga merupakan faktor penting. Mahasiswa yang memiliki mampu mengelola stres dengan baik dapat mengembangkan strategi coping yang efektif untuk mengatasi tantangan akademik, menjaga fokus pada tujuan akademik mereka, dan tetap produktif di bawah tekanan sehingga memiliki resiliensi yang baik. Ketiga kompetensi perilaku resiliensi, yaitu kecenderungan untuk bertahan, dan keterbukaan terhadap perubahan, memiliki hubungan dinamis yang mempengaruhi hasil belajar. Fleksibilitas perilaku memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan sosial, sambil tetap memprioritaskan tujuan pribadi mereka. Ini penting dalam situasi yang memerlukan adaptasi cepat, seperti perubahan dalam metode pengajaran atau beban tugas.

Sebaliknya, kecenderungan untuk bertahan dapat membantu mahasiswa tetap fokus pada tujuan akademik mereka meskipun menghadapi tekanan eksternal. Namun, jika terlalu kaku dan tidak mampu beradaptasi, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang belajar yang baru atau berbeda. Ekspresi ekstrem dari fleksibilitas atau ketahanan dianggap maladaptif dalam jangka panjang, karena dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara menyesuaikan diri dengan tuntutan eksternal dan tetap fokus pada tujuan internal.

Keterbukaan terhadap perubahan memainkan peran penting dalam menyeimbangkan antara adaptasi dan resistensi. Mahasiswa yang mampu membuka diri terhadap perubahan cenderung lebih berhasil dalam mengatur keseimbangan ini, memungkinkan mereka untuk merespons dengan tepat terhadap berbagai tantangan akademik. Misalnya, mereka dapat lebih mudah mengubah strategi belajar mereka ketika metode yang ada tidak efektif, atau menerima dan beradaptasi dengan feedback konstruktif dari dosen.

Dengan demikian, ketiga kompetensi perilaku resiliensi ini mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dengan membantu mereka mengelola tuntutan eksternal dan internal secara efektif. Fleksibilitas perilaku, kecenderungan untuk bertahan, dan keterbukaan terhadap perubahan bekerja bersama untuk menciptakan keseimbangan yang memungkinkan mahasiswa

mencapai prestasi akademik yang optimal (Sembill & Kärner, 2018; Friederichs et al., 2021). Selain itu, gambaran diri yang positif memberikan mahasiswa kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan akademik. Mahasiswa dengan self-esteem tinggi cenderung lebih tekun dan gigih dalam belajar, seperti mahasiswa yang percaya diri dalam kemampuan mereka dalam mata kuliah psikologi yang akan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan mencari bantuan jika diperlukan.

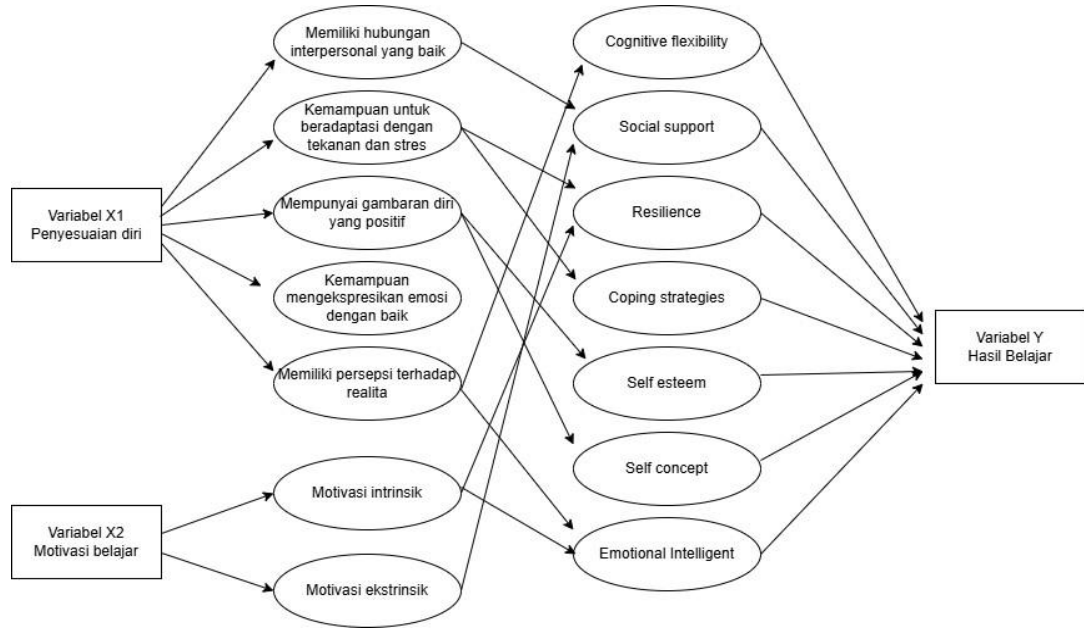
Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan emosional dan mental mahasiswa. Mahasiswa yang dapat berbicara tentang perasaan mereka, seperti kecemasan atau frustrasi, cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik, yang mendukung motivasi mereka dalam belajar. Selanjutnya, memiliki persepsi yang realistis tentang tantangan akademik juga membantu mahasiswa dalam merencanakan dan mengatur strategi belajar yang efektif. Mereka dapat menetapkan tujuan yang dapat dicapai dan mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana. Mahasiswa yang memahami tingkat kesulitan suatu mata kuliah akan lebih siap untuk mengalokasikan waktu belajar yang cukup dan mencari sumber daya tambahan, sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

Selain penyesuaian diri, motivasi belajar juga memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar mahasiswa. Motivasi belajar dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri mahasiswa untuk belajar karena minat atau keinginan untuk memahami materi. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih tekun, kreatif, dan menikmati proses belajar. Misalnya, mahasiswa yang memiliki minat besar terhadap psikologi akan merasa lebih termotivasi untuk membaca buku tambahan dan melakukan penelitian di luar jam kuliah, yang akan meningkatkan hasil belajar mereka. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor eksternal seperti penghargaan, nilai, atau pengakuan. Mahasiswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin belajar untuk mendapatkan nilai tinggi, beasiswa, atau pujian dari orang tua dan dosen.

Menurut teori Behaviorisme, motivasi yang mendorong perilaku belajar mahasiswa dapat diperkuat melalui sugesti dan penguatan. Namun, faktor-faktor psikologis seperti kecerdasan emosional, fleksibilitas kognitif, ketahanan, dan dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam mendukung motivasi belajar. Kecerdasan emosional membantu mahasiswa dalam mengelola emosi dan mempertahankan motivasi tinggi, sementara fleksibilitas kognitif memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan menemukan solusi kreatif terhadap tantangan belajar. Ketahanan memungkinkan mahasiswa untuk tetap berkomitmen pada tujuan mereka meskipun menghadapi kegagalan atau tekanan akademik. Selain itu, dukungan sosial dari teman, keluarga, dan lingkungan belajar memberikan dorongan yang penting untuk mempertahankan motivasi intrinsik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan (Uno, 2019).

Secara keseluruhan, kombinasi dari penyesuaian diri yang baik dan motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan akademik dan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar akan lebih mampu menghadapi tantangan akademik dan mencapai prestasi yang tinggi. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, manajemen stres, kepercayaan diri, kemampuan mengekspresikan emosi, dan perencanaan realistis semuanya berkontribusi pada keberhasilan akademik.

Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya melakukan pengukuran sebanyak satu kali saja terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmojo, 2010). Sugiyono (2016) menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data sebagai hasil numerik. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang mempelajari kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau keadaan peristiwa yang terjadi saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk menghasilkan gambaran atau penjelasan yang sistematis dan akurat secara faktual mengenai suatu fenomena yang ada.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel sebagaimana adanya, didukung dengan data berupa angka-angka yang diperoleh dari keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara. Gunakan sampel acak (sampel acak sederhana) sebagai jenis pengambilan sampel. Sampel terdiri dari 100 responden mahasiswa Psikologi Angkatan 2020. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode analisis data kuantitatif dan metode analisis data deskriptif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1973) “mengatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang di pelajari”. Selanjut nya Kidder (1981) mengatakan “ bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dari nya (Sugiyono, 2018). Adapun variabel yang akan di gunakan pada penelitian ini terdiri dari, Penyesuaian Diri, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa angkatan 2020 sesuai dengan variabel yang di gunakan di penelitian ini maka dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Penyesuaian Diri (X1)
2. Motivasi Belajar (X2)
3. Hasil Belajar (Y)

C. Definisi oprasional variabel penelitian

Dalam definisi oprasional variabel penelitian peneliti akan menjabarkan dan memberikan penegertian setiap variabel yang peneliti gunakan agar tidak terjadi kesalahan pada penafsiran pada setiap variabel-variabel tersebut, dan tujuan dari definisi variabel ini agar peneliti di mudahkan pengumpulan data variabel yang di teliti maka dari itu variabel yang akan di gunakan di jabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran, rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan dalam setiap periode atau semester untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan.

2. Penyesuaian Diri

penyesuaian diri adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

3. Motivasi Belajar

Serangkaian dorongan dari dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan yang mendukung adanya keinginan untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, mengerahkan seluruh anggota tubuh untuk antusias dan memiliki tekad untuk memperoleh pengetahuan.

D. Polulasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*population*) menurut Sekaran (2006) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang akan dilakukan investigasi oleh peneliti. Sedangkan Malhotra (2009) mendefinisikan populasi sebagai gabungan seluruh elemen yang memiliki serangkaian karakteristik serupa yang mencakup semesta untuk kepentingan masalah riset. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa psikologi UIN Malang Angkatan 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 294 orang.

2. Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti dan bersifat representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

$$E. n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus diatas, maka didapatkan hasil perhitungan sampel minimal sebagai berikut:

$$n = \frac{294}{1+294(0,1)^2} = 74,61 = 75$$

Dari data yang didapatkan subjek yang didapatkan terdapat 51 mahasiswa perempuan (PR) dan 38 mahasiswa laki-laki (LK). Jadi, persentase mahasiswa perempuan sekitar 54.26%, sedangkan persentase mahasiswa laki-laki sekitar 45.74%, oleh karena itu total sampel dalam penelitian ini adalah 88 orang.

E. Teknik pengumpulan data

Alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adala menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpul data yang menggunakan cara pemberian seperangkat pertanyaan atau penrnnyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Yang mans kuisioner pada penelitian ini adalah bebrapa pernyataan tertulis yang nantinya di berikan ke pada responden (Mahasiswa psikologi UIN Malang Angkatan 2020) di mana pernyataan tersebut sebagai data yang peneliti peroleh untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa psikologi uin malang angkatan 2020.

Tabel 3.1 : Blue Print Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		jumlah
		F	UF	
1.	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	1,3,5	2,4,17	6
2.	Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress	7,9,10	6,8,11	6
3.	Mempunyai gambaran diri yang positif	12,14,21,18	13,15, 19,	7
4.	Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik	20,		1
5.	Memiliki persepsi terhadap realita	16		1
TOTAL				21

Tabel 3.2 : Blue Print Skala Motivasi Belajar

Jenis variabel	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
Motivasi belajar	Motivasi intrinsik	Determinasi diri dan pilihan personal	1,2,3,	-	6
			4, 7 dan 8		
Motivasi ekstrinsik	Motivasi ekstrinsik	Penghargaan dan Dorongan belajar		6	1
			5 dan 10	9	3

F. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah data hasil pengukuran dalam penelitian berkontribusi normal atau tidak normal (Ghazali, 2002). Menurut Winarsunu (2002) menyatakan bahwa normalitas terjadi apabila skor pada setiap variabel dalam model mengikuti kurva yang digambarkan dalam histogram, distribusi normal digambarkan seperti bentuk bel. Apabila distribusi benar normal maka akan didapatkan indeks kemiringan sama dengan 0, akan tetapi hamper tidak mungkin mendapatkan data yang benar-benar terdistribusikan secara normal dengan indeks kemiringan sama dengan 0. Teknik perhitungan menggunakan SPSS *for windows 16 version* dengan cara memilih *analyse, regression, liniear*, masukan variabel X1, X2, Y, *save*, klik *residual*, kemudian klik *unstandardized, continue* dan pilih oke.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai linear atau tidaknya hubungan antar variabel (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansinya kurang dari 0,05.

3. Uji Heterokedastisitas

Pada model regresi ini yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glester dalam pengambilan keputusan. Apabila variabel X signifikan secara statistik mempengaruhi variabel Y, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan yaitu diatas 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah kepada adanya heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji ini merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi didapatkan korelasi antara variabel X. Penyebabnya tingginya variabel dalam sampel karena multikolinearitas. Apabila *tolerance* diatas 0,10 maka dapat artikan tidak terjadi multikolinearitas dan apabila diatas atau sama 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Atau bisa dilihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila VIF kurang dari 10 ataupun sebaliknya.

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1) Uji T (Pengujian Signifikan Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, X1 dan X2 apakah berpengaruh terhadap Y. Cara yang digunakan untuk uji t (parsial) adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel. Nilai yang menentukan *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ nilai t diperoleh dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikan 5%

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F-simultan digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh secara bersamaan (simultan) yang diberikan variabel X (iklim sekolah dan minat baca) terhadap variabel Y (hasil belajar). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 maka H_3 diterima.

3) Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data terdiri dari variabel Y dan dua variabel X. pada

perhitungan penelitian ini menggunakan *SPSS for windows 16 version* untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data, dari olah data tersebut akan diperoleh hasil atau *output* dan selanjutnya dilakukan analisis (Winarsunu, 2015).

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji ini berfungsi untuk mengukur besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Apabila variabel dalam menerangkan dengan baik maka koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu), dimana $0 > R^2 < 1$. Dikatakan pengaruh apabila variabel X terhadap variabel Y apabila R^2 semakin rendah atau mendekati nol. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat itu tidak kuat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah kendali Kementerian Agama Republik Indonesia dan secara fungsi akademik berada di bawah pengawasan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Program Studi Psikologi pertama kali diselenggarakan pada tahun 1999 berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam No E/138/1999. Fakultas ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan pemahaman yang komprehensif terhadap teori psikologi Islam dan Barat, memiliki motivasi tinggi dalam pengembangan ilmu psikologi, serta mampu menerapkan pengetahuan mereka di tengah masyarakat. Guna mencapai tujuan tersebut, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merumuskan visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

Menjadi Program Studi Psikologi terkemuka dalam Psikologi integrasi yang berkkarakter Ulul Albab, berwawasan Nusantara dan berdaya saing di dunia global.

b. Misi

- 1) Menghasilkan Sarjana Psikologi Islami yang memiliki kemampuan mengintegrasikan teori Barat dan Islam
- 2) Melaksanakan pendidikan Psikologi yang aplikatif dan inovatif
- 3) Memajukan kesejahteraan bersama melalui pengembangan keilmuan psikologi
- 4) Menjadi lulusan yang siap bersaing secara profesional sesuai perkembangan zaman

5) Menyelenggarakan penelitian yang bereputasi internasional pada bidang ilmu psikologi

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari mulai dari tanggal 8 Januari sampai 26 Januari 2024.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 dari total populasi.

4. Prosedur Pengambilan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner mengenai pengaruh penyesuaian diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 dengan kriteria yang sudah ditentukan dan mendapatkan responden sebanyak 88 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik suatu sampel. Melalui uji deskriptif, peneliti dapat mengetahui rata-rata, median, dan modus, sebaran data, dan distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran awal tentang data yang diamati. Uji ini membantu menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dimengerti. Berikut adalah hasil uji deskriptif pada masing-masing variabel:

Tabel 3.3: Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	8	55,00	78,00	66,750	5,59813
	8			0	
X2	8	26,00	40,00	32,068	3,45012
	8			2	
Y	8	2,88	4,00	3,7384	0,19035
	8				
Valid N	8				
(listwie)	8				

Berdasarkan hasil uji deskriptif, ditemukan bahwa variabel Penyesuaian Diri (X1) pada sampel sejumlah 88 mahasiswa memiliki rentang nilai antara 55,00 hingga 78,00, dengan rata-rata sebesar 66,7500 dan deviasi standar sekitar 5,59813. Variabel Motivasi Belajar (X2) menunjukkan rentang nilai antara 26,00 hingga 40,00, dengan rata-rata sekitar 32,0682 dan deviasi standar sekitar 3,45012. Sementara itu, variabel Hasil Belajar (Y) memiliki rentang nilai antara 2,88 hingga 4,00, dengan rata-rata sekitar 3,7384 dan deviasi standar sekitar 0,19035.

a. Penyesuaian diri

Data mengenai kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dibagi menjadi tiga kategori utama yakni rendah, sedang, dan tinggi. Kategori pertama, yaitu mahasiswa yang berada pada kategori rendah rendah, Terdapat 9 mahasiswa dalam kategori ini. Kategori kedua adalah adaptasi sedang, yang mencakup mahasiswa dengan nilai $M-1SD \leq X \leq M+1SD$. Dalam kelompok ini, terdapat 63 mahasiswa, dengan nilai berkisar antara 61 hingga 72,34. Sementara itu, kategori ketiga, yaitu adaptasi tinggi, melibatkan mahasiswa dengan nilai $X > M+1SD$.

Terdapat 16 mahasiswa termasuk dalam kategori ini.

Tabel 3.4. Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Rendah	$X < 61$	9	10%
Sedang	$61 \leq x \leq 72$	63	72%
Tinggi	$X > 72$	16	18%

b. Motivasi belajar

Data motivasi belajar mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Terdapat 2 mahasiswa dengan motivasi rendah ($x < 27$), 66 mahasiswa dengan motivasi sedang ($27 \leq x \leq 35,4$), dan 20 mahasiswa dengan motivasi tinggi ($x > 35,4$). Kesimpulannya, mayoritas mahasiswa (66 orang) memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang, diikuti oleh 20 mahasiswa dengan motivasi tinggi, sementara hanya sedikit mahasiswa (2 orang) yang menunjukkan motivasi rendah. Hal ini menunjukkan gambaran umum tentang motivasi belajar di antara mahasiswa, dengan sebagian besar berada pada tingkat sedang hingga tinggi.

Tabel 3.5: Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Rendah	$X < 27$	2	2%
Sedang	$27 \leq X \leq 35$	66	75%
Tinggi	$X > 35$	20	23%

c. Hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif berikut diketahui bahwa mahasiswa dengan IPK rendah memiliki nilai X di bawah satu standar deviasi dari rata-rata ($X < 3.54$), dan dalam data yang diberikan, terdapat 7 mahasiswa dalam kategori ini. Tingkat IPK sedang mencakup mahasiswa dengan nilai X di antara satu standar deviasi di bawah dan satu standar deviasi di atas rata-rata ($3.54 \leq X \leq 3.92$), dengan 80

mahasiswa dalam kategori ini. Sementara itu, mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki nilai X lebih dari satu standar deviasi di atas rata-rata ($X > 3.92$), dan hanya 1 mahasiswa termasuk dalam kategori ini. Kesimpulannya, mayoritas mahasiswa (80 orang) memiliki tingkat IPK sedang, sementara sebagian kecil memiliki IPK rendah (7 orang) dan hanya satu mahasiswa yang mencapai IPK tinggi.

Tabel 3.6: Kategorisasi Hasil belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Rendah	$X < 27$	7	8%
Sedang	$27 \leq X \leq 35$	80	91%
Tinggi	$X > 35$	1	1%

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Dalam penelitian ini, digunakan metode uji normalitas one sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan *software* IBM-SPSS. Jika hasil uji normalitas lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebut bersifat normal. Namun, jika hasil uji normalitas kurang dari 0.05, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 3.7: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,18100826

Most	Extreme	Absolute	0,191
Differences		Positive	0,120
		Negative	-0,191
Test Statistic			0,191
Asymp. Sig. (2-tailed)			.136 ^c

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,136 ($P > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel data berdistribusi dengan normal. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi untuk ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian mampu mewakili populasi dengan baik, dan hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antar variabel (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikasinya $< 0,05$, begitu juga sebaliknya dua variabel dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Berikut ini adalah hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan program IMB SPSS versi 25.0 for windows. Berikut adalah hasil uji linearitas yang telah dilakukan:

Tabel 3.8: Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	0,737	21	0,035	0,959	0,523
X1	Groups	Linearity	0,000	1	0,000	0,011	0,016
		Deviation	0,736	20	0,037	1,006	0,468
		from					
		Linearity					
	Within Groups		2,415	66	0,037		
	Total		3,152	87			

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0.016 Hal ini berarti bahwa $0,00 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel penyesuaian diri (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar(Y) mahasiswa.

c. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan varians residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Dalam uji ini, kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi uji t (pada uji Glejser) lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat homoskedastisitas, yaitu varians residual sama di antara pengamatan. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas, yaitu adanya perbedaan varians residual.

Tabel 3.9: Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,153	0,151		1,017	0,312
X1	-0,009	0,003	-0,416	-2,807	0,116
X2	0,018	0,005	0,514	3,473	0,077

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel tersebut, nilai signifikansi pada X1 (penyesuaian diri) $0.116 > 0,05$ dan nilai pada X2 (motivasi belajar) $0.077 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ketika tidak ada heteroskedastisitas dalam data, interpretasi hasil regresi menjadi lebih sederhana dan dapat diandalkan. Estimasi koefisien regresi, interval kepercayaan, dan uji hipotesis yang dilakukan dalam model regresi tidak terpengaruh oleh ketidaksamaan varians residual. Dengan demikian, hasil analisis regresi dapat dianggap lebih stabil dan dapat diandalkan dalam mengambil kesimpulan atau membuat prediksi.

d. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah apabila nilai Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka regresi bebas dari multikolonieritas.

Tabel 3.10: Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity		
		Unstandardized	Standardized					
		Coefficients	Coefficients		Statistics			
		Std.						
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,816	0,236		16,202	0,000		
	X1	0,011	0,005	0,318	2,109	0,038	0,469	2,132
	X2	-0,025	0,008	-0,451	-2,997	0,004	0,469	2,132

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel tersebut, nilai Tolerance pada variabel penyesuaian diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 0.469 yang mana nilai tersebut $0.469 > 0,1$ dan nilai pada VIF sebesar 2,132 yang mana nilai tersebut < 10 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada variabel penyesuaian diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa tidak terjadi Multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan agar dapat mengetahui adakah pengaruh yang didistribusikan oleh setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial (sendiri).

Tabel 4.1: Uji T

		Unstandardized	Standardized				
		Coefficients	Coefficients				
		Std.					
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	3,816	0,236		16,202	0,000	
	X1	0,011	0,005	0,318	2,109	0,038	
	X2	0,025	0,008	0,451	2,997	0,004	

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansinya sebesar $(0.038) < (0.05)$ yang artinya bahwa secara parsial (sendiri) penyesuaian diri mempunyai kontribusi pada hasil belajar mahasiswa. Lebih lanjut, hasil uji parsial pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai signifikansi $(0.004) < (0.05)$ yang artinya secara parsial motivasi belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa.

b. Pengaruh masing-masing aspek

1. Penyesuaian diri terhadap hasil belajar

Aspek	Nomor Aitem	Proporsi	Sumbangan Efektif
Hubungan interpersonal	6	0.2857	0.101
Kemampuan adaptasi	6	0.2857	0.101
Gambaran diri positif	7	0.3333	0.118
Ekspresi emosi	1	0.0476	0.017
Persepsi terhadap realita	1	0.0476	0.017

2. Motivasi belajar terhadap hasil belajar

Aspek	Nomor Aitem	Proporsi	Sumbangan Efektif
Motivasi intrinsik	6	0.6000	0.142
Motivasi ekstrinsik	1	0.1000	0.024
Dorongan belajar	3	0.3000	0.071

Berdasarkan analisis regresi, variabel Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar

mahasiswa. Penyesuaian Diri, dengan nilai R Square (R^2) sebesar 0,354, menjelaskan bahwa sekitar 35,4% variasi dalam hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor dalam penyesuaian diri. Aspek pertama, hubungan interpersonal, menyumbang sebesar 0,101 terhadap R^2 Penyesuaian Diri, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk menjalin dan mempertahankan hubungan baik dengan orang lain, baik itu teman, dosen, maupun orang di sekitar lingkungan akademik, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Aspek kedua, kemampuan adaptasi, juga menyumbang sebesar 0,101, menekankan pentingnya kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres yang muncul dalam kehidupan akademik, seperti tekanan tugas, ujian, dan jadwal yang padat.

Selanjutnya, aspek gambaran diri positif menyumbang sebesar 0,118 terhadap R^2 Penyesuaian Diri, menunjukkan bahwa persepsi positif mahasiswa tentang dirinya sendiri, termasuk kepercayaan diri, harga diri, dan optimisme dalam menghadapi tantangan akademik, sangat penting dalam mendukung prestasi akademik. Aspek ekspresi emosi menyumbang sebesar 0,017, menunjukkan kontribusi yang lebih kecil namun tetap penting terhadap hasil belajar, dengan menekankan kemampuan mahasiswa untuk mengekspresikan emosi dengan baik dan tepat. Aspek terakhir, persepsi terhadap realita, juga menyumbang sebesar 0,017, menekankan pentingnya persepsi yang realistis dan akurat terhadap situasi akademik dan kehidupan sehari-hari dalam mendukung hasil belajar.

Di sisi lain, variabel Motivasi Belajar, dengan nilai R Square (R^2) sebesar 0,236, menunjukkan bahwa sekitar 23,6% variasi dalam hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor dalam motivasi belajar. Aspek pertama, motivasi intrinsik, menyumbang sebesar 0,142 terhadap R^2 Motivasi Belajar, menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk belajar dan mencapai prestasi akademik sangat berkontribusi terhadap hasil belajar mereka. Aspek kedua, motivasi ekstrinsik, menyumbang sebesar 0,024, menekankan pentingnya faktor-

faktor eksternal seperti penghargaan dan pengakuan dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar. Aspek terakhir, dorongan belajar, menyumbang sebesar 0,071 terhadap R² Motivasi Belajar, menunjukkan bahwa keinginan kuat mahasiswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mereka.

c. Uji simultan (Uji F)

Uji F-simultan digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh secara bersamaan (simultan) yang diberikan variabel X (penyesuaian diri dan motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar). Berikut adalah tabel hasil analisis uji F simultan yang telah dilakukan.

Tabel 4.2: Uji F

ANOVA ^a						
		Sum of		Mean		
Model		Squares	df	Square	F	Sig.
1	Regression	0,302	2	0,151	4,498	.014 ^b
	Residual	2,850	85	0,034		
	Total	3,152	87			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $(0.014) < (0.05)$. Kesimpulan dari hasil tersebut menyatakan bahwa secara bersamaan (simultan) penyesuaian diri dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

4. Uji koefisien determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan yang jelas antara beberapa variabel. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Apabila variabel dalam menerangkan dengan baik maka koefisien determinasi (R²) semakin besar (mendekati satu), dimana $0 > R^2 < 1$. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam bentuk tabel:

Tabel 4.3: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	0,590	0,074	0,18313

Hasil uji koefisien determinasi pada model yang mempertimbangkan variabel penyesuaian diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,590 atau 59%. Ini berarti sekitar 59% variasi dalam hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel penyesuaian diri dan motivasi belajar yang ada dalam model. Dengan kata lain, sekitar 41% variasi lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model tersebut.

C. Pembahasan

1. Pengaruh penyesuaian diri terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2020

Hasil belajar yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah mencakup pencapaian hasil belajar yang berasal dari suatu proses kegiatan belajar. Proses tersebut dinilai dan diukur melalui penilaian yang didasarkan pada kinerja akademis di berbagai bidang studi. Hasil belajar ini kemudian diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf, yang umumnya direpresentasikan dalam bentuk indeks prestasi (Spinath, 2012). Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan pengujian parsial atau uji t, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2020. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $(0.038) < (0.05)$ yang artinya bahwa secara parsial (sendiri)

penyesuaian diri mempunyai kontribusi pada hasil belajar mahasiswa. Pengaruh dari variabel penyesuaian diri terhadap variabel hasil belajar mahasiswa bersifat positif. Penyesuaian Diri, dengan R Square sebesar 0,354, mengindikasikan bahwa sekitar 35,4% variabilitas dalam hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terkait dengan penyesuaian diri. Misalnya, aspek pertama yaitu kemampuan dalam berinteraksi sosial (hubungan interpersonal) memberikan kontribusi signifikan sebesar 0,101 terhadap penjelasan variabilitas R Square Penyesuaian Diri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak di lingkungan akademik, seperti teman, dosen, dan orang-orang di sekitarnya, memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Aspek kedua, yaitu kemampuan adaptasi, juga memberikan kontribusi sebesar 0,101. Ini menyoroti pentingnya bagi mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan tekanan dan tantangan yang timbul selama perjalanan akademik mereka, seperti jadwal yang padat, tuntutan tugas, dan ujian. Selanjutnya, aspek gambaran diri positif memberikan kontribusi sebesar 0,118 terhadap R Square Penyesuaian Diri. Hal ini menekankan bahwa pandangan yang positif tentang diri sendiri, termasuk rasa percaya diri, harga diri yang tinggi, serta sikap optimis dalam menghadapi tantangan akademik, memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar.

Aspek ekspresi emosi memberikan kontribusi sebesar 0,017, menunjukkan bahwa meskipun kontribusinya lebih kecil, kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan tepat tetap berperan penting dalam hasil belajar mereka. Aspek terakhir, persepsi terhadap realita, juga memberikan kontribusi sebesar 0,017. Ini menyoroti pentingnya memiliki persepsi yang realistis dan akurat terhadap situasi akademik dan kehidupan sehari-hari dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Costa., dkk (2018) didapatkan hasil bahwa ada kaitan antara kemampuan beradaptasi dengan indeks prestasi akademik saat kuliah, hal ini didapatkan berdasarkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Besarnya pengaruh penyesuaian diri terhadap hasil belajar memiliki nilai 0,461 atau sekitar 46,1%. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wang dkk. (2015), yang menyatakan bahwa mahasiswa perlu bisa beradaptasi dengan budaya, masyarakat, dan lingkungan belajar baru agar bisa mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Nasir (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman baru bagi mahasiswa memberikan peluang baru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baker (Baker, 2002), yang meneliti mahasiswa tahun pertama di Afrika Selatan dan menemukan bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi secara positif dan signifikan memengaruhi prestasi akademik. Oleh karena itu, aspek-aspek penyesuaian diri di perguruan tinggi memiliki peran penting bagi mahasiswa, terutama ketika mereka mengalami transisi dari sekolah menengah ke lingkungan perguruan tinggi. Penyesuaian mengacu pada proses multidinamik yang pada akhirnya mengarah pada tercapainya kesesuaian antara diri dan lingkungan termasuk prestasi akademik. Berdasarkan hasil diperoleh nilai thitung untuk pengaruh X_2 terhadap Y sebesar $3.343 > t_{tabel} 1.984$ dan nilai signifikansi (Sig.) $.001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya “Penyesuaian Diri Akademik (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y). Yang artinya bahwa, semakin tinggi variabel penyesuaian diri akademik maka semakin tinggi hasil belajar mahasiswa.

Hasil ini tentunya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri & Kustanti (2020) yang mana mendapatkan hasil dari penelitian yang mereka lakukan terdapat adanya pengaruh

penyesuaian diri terhadap hasil belajar yang cukup besar terhadap mahasiswa tahun pertama di universitas kristen satya wacana. Dengan demikian, semakin tinggi penyesuaian diri akademik semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diterima oleh mahasiswa atau peserta didik disekolah. Begitupun sebaliknya. Menurut Mamesah & Kusumiati (2019) mengatakan bahwa mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sedangkan menurut Widad & Arjanggi (2021) mengatakan penyesuaian diri adalah suatu proses seseorang individu dalam merespon dorongan dari luar yang bertentangan dengan diri dalam mencegah rasa ketidak nyamanan, sehingga dapat tercipta suatu keselarasan dalam diri dengan lingkungannya. Semuanya terarah pada indikator yang dikatakan oleh Marpaung & Wati (2020) yang mencakup kematangan dalam emosinya, kematangan dalam segi intelektual, kematangan dari segi sosialnya dan juga harus memiliki sikap dewasa yang etis dan dapat bertanggung jawab.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan Darmansyah (2013) dengan judul Hubungan Penyesuaian Diri Remaja dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif dan signifikan antara penyesuaian diri remaja dengan hasil belajar di bidang ekonomi. Kemungkinan penyebab ketidaksesuaian hasil penelitian dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain. Beberapa faktor tersebut melibatkan perbedaan latar belakang responden, perbedaan budaya, dan iklim kampus tempat penelitian dilakukan. Kecerdasan berpikir setiap individu yang menjadi subjek penelitian juga dapat memengaruhi hasil, begitu pula dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden.

Menurut Baker (dalam Otlu, 2010), kemampuan penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi mencakup kegiatan individu dalam

beradaptasi dengan lingkungan kampus atau suasana perguruan tinggi, yang bertujuan menciptakan keselarasan dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. Faktor penyesuaian diri di perguruan tinggi juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan penyesuaian diri rendah biasanya mengalami kesulitan dalam tahun pertama perkuliahan dan cenderung berperilaku defensif. Sebagian besar mahasiswa baru memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang. Dalam penelitian yang sama, ditemukan bahwa sekitar 81.34% mahasiswa baru berada dalam kategori ini. Mahasiswa dengan penyesuaian diri sedang biasanya mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial dengan cukup baik. Mahasiswa dengan penyesuaian diri tinggi biasanya merasakan lebih sedikit tekanan dan mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan perkuliahan. Dalam penelitian tersebut, sekitar 12.81% mahasiswa baru berada dalam kategori ini. Mahasiswa dengan penyesuaian diri yang baik merasakan lebih sedikit tekanan sementara mahasiswa dengan penyesuaian diri yang buruk mengalami kesulitan dalam tahun pertama perkuliahannya dan cenderung berperilaku defensif (Hurlock, 1980; Lapsley & Edgerton, 2002). Mahasiswa dikatakan berhasil menyesuaikan diri ketika mereka tetap tinggal di perguruan tinggi, memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, dan menunjukkan hasil yang memuaskan secara akademis (Lapsley & Edgerton, 2002).

Penyesuaian diri dalam Islam adalah kemampuan individu untuk memenuhi norma-norma dan nilai-nilai religius yang berlaku dalam kehidupan lingkungan social. Dalam hal ini seseorang dianggap sehat secara psikologis bila mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, cobaan, frustrasi dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu, agama khususnya agama islam, seakan-akan mendapat tantangan untuk memberikan kontribusinya terhadap penyelesaian dalam berbagai

masalah sehingga seseorang menemukan makna hidupnya, karena dihubungkan dengan kehidupan social secara menyeluruh, kemampuan menyesuaikan diri diharapkan akan menimbulkan ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup serta terhindar dari rasa cemas, takut, sedih, dan konflik batin (Djumhana, 1997).

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2020

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji parsial yakni $(0.004) < (0.05)$ yang artinya secara parsial motivasi belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa. Sebaliknya, variabel Motivasi Belajar, dengan R Square sebesar 0,236, menunjukkan bahwa sekitar 23,6% variabilitas dalam hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terkait dengan motivasi belajar. Misalnya, aspek pertama yaitu motivasi intrinsik, memberikan kontribusi sebesar 0,142 terhadap R Square Motivasi Belajar, menunjukkan bahwa dorongan internal mahasiswa untuk belajar dan meraih pencapaian akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Sementara itu, aspek kedua, motivasi ekstrinsik, menyumbang sebesar 0,024, menekankan pentingnya penghargaan dan pengakuan eksternal dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar. Aspek terakhir, yaitu dorongan belajar, memberikan kontribusi sebesar 0,071 terhadap R Square Motivasi Belajar, menunjukkan bahwa keinginan kuat mahasiswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rista (2021) dari hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel motivasi belajar adalah $2.719 > t$ tabel 1.960 (sig. $0.007 < 0.05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IPK Akademik

Mahasiswa Semester Genap 2019-2020 Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Panca Sakti. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rivaldo (2017) dan Cynthia (2016) mengenai pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2019) disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017. Artinya, apabila tingkat motivasi belajar mahasiswa meningkat, maka prestasi belajar mahasiswa juga akan meningkat secara proporsional. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep teori belajar konstruktivisme sosial dimana keberhasilan pembelajaran ditekankan pada proses mahasiswa dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan adanya motivasi belajar akan mempercepat proses konstruksi pengetahuan (Sani, 2014). Motivasi belajar juga dirasa cukup penting dalam proses belajar karena motivasi belajar berfungsi sebagai alat memilah, menyaring mana yang sesuai dengan tujuannya dan mana yang harus ditinggalkan karena tidak sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2011). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu oleh (Andas dan Rahmawati, 2018) bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran di Perguruan Tinggi adalah tidak memberikan motivasi kepada mahasiswa, padahal motivasi mempunyai peranan yang paling penting untuk menumbuhkan minat belajar pada Mahasiswa. Semakin besar motivasi Mahasiswa maka semakin besar pula minat Mahasiswa untuk belajar (Andoko & Sukhemi, 2015; Fajarsari, 2020; Nurhayani, 2012). dan Mahasiswa (Junanda, 2021). Selain itu mahasiswa juga harus mempunyai motivasi dalam mengikuti kuliah. Mahasiswa perlu belajar dengan sungguh-sungguh berdasarkan motivasi dalam mengikuti perkuliahan (Sin, 2017). Dengan adanya motivasi mahasiswa menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar (Nugraha, 2015).

Zimmerman., dkk (2014), mengatakan bahwa motivasi juga berkaitan dengan faktor internal yang mempengaruhi, membimbing, dan mempertahankan siswa untuk mencapai hasil tertentu. Deci dan Moller (2005) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berasal dari internal dan ekstrinsik berasal dari eksternal. Siswa akan berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran jika memiliki motivasi intrinsik yang membantu mereka beradaptasi dengan guru dan mata pelajaran. Motivasi intrinsik juga membantu siswa untuk berperilaku sesuai minatnya selama belajar (Hashmi dan Shaikh, 2011).

Ciri-ciri motivasi belajar seperti ulet, tekun, mandiri, percaya diri, dan senang mengerjakan tugas yang diberikan (Sardiman, 2012), terbentuk pada diri mereka. Ada beberapa indikator motivasi belajar seperti kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2016). Menurut Hamdu & Agustina (2011) motivasi merupakan suatu hal yang berdampak pada kesuksesan aktifitas pembelajaran mahasiswa. Tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum. Tanpa adanya motivasi, pencapaian kesuksesan optimum dalam proses pembelajaran akan menjadi sulit. Nurmala., dkk (2014) mengartikan motivasi belajar sebagai kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang sangat baik. ss Mahasiswa dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang tinggi, karena tingginya motivasi akan meningkatkan intensitas usaha dan jumlah upaya yang dilakukan, yang pada gilirannya akan memperbaiki prestasi belajar mereka (Hamdu & Agustina, 2011). Tingkat motivasi dan keterlibatan siswa membuat tingkat prestasi akademik berbeda-beda. Prestasi akademik menyatu dengan motivasi (Schunk, 1991).

3. Pengaruh penyesuaian diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2020

Berdasarkan uji F simultan yang telah dilakukan dapat diketahui

bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $(0.014) < (0.05)$. Kesimpulan dari hasil tersebut menyatakan bahwa secara bersamaan (simultan) penyesuaian diri dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sinergis dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, sehingga hasilnya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya perpaduan penyesuaian diri dan motivasi belajar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2020.

Kesimpulan dari penelitian yang dikutip dari Smith & Khawaja (2011) adalah bahwa penyesuaian diri akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat penyesuaian diri akademik, semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyesuaian diri berperan penting dalam kesuksesan akademik mahasiswa.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Rivaldo (2017) dan Cynthia (2016) mengenai pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Islamiyah (2019) disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017. Artinya, apabila tingkat motivasi belajar mahasiswa meningkat, maka prestasi belajar mahasiswa juga akan meningkat secara proporsional.

Terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen (penyesuaian diri dan motivasi belajar) dengan variabel dependen (hasil belajar). Variabel independen (penyesuaian diri dan motivasi belajar) dapat menjelaskan sekitar 59% variasi dalam hasil belajar. Model ini cukup baik dalam memprediksi hasil belajar berdasarkan penyesuaian diri dan motivasi belajar, dengan standar kesalahan Estimasi sebesar

0,18. Dengan demikian, baik penyesuaian diri maupun motivasi belajarr memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperhatikan kedua aspek ini untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diraih.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020, sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada Universitas atau organisasi lainnya.
2. Metode pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mewakili semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- b. Mayoritas Tingkat penyesuaian diri mahasiswa berada dalam kategori sedang (72%) 63 mahasiswa, diikuti oleh kategori tinggi (18%) 16 mahasiswa dan rendah (10%) 9 mahasiswa.
- c. Sebagian besar mahasiswa berada pada motivasi yang tergolong dalam kategori sedang (75%) 66 mahasiswa, diikuti oleh kategori tinggi (23%) 20 mahasiswa dan rendah (2%) 2 mahasiswa.
- d. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sedang (91%) 80 mahasiswa, diikuti oleh kategori rendah (8%) 7 mahasiswa dan kategori tinggi (1%) 1 mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mencapai standar belajar yang memadai, sedangkan hanya sedikit yang mencapai tingkat hasil belajar yang sangat baik atau kurang.
- e. Variabel penyesuaian diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar. Artinya bahwa secara parsial (sendiri) penyesuaian diri mempunyai kontribusi pada terhadap hasil belajar mahasiswa.
- f. Variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar mahasiswa, yang artinya secara parsial motivasi belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa.
- g. Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara bersamaan (simultan) penyesuaian diri dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswa yang berada pada tingkat kategori rendah dan sedang pada aspek penyesuaian diri dan motivasi belajar dapat meningkatkan kedua hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi subjek yang sudah berada pada kategori tinggi agar dapat mempertahankan kemampuan dalam hal penyesuaian diri dan motivasi belajar dalam menjalani perkuliahan, sehingga tetap memiliki kecenderungan untuk mendapat hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa dapat menambah variabel lain selain perilaku variabel penyesuaian diri dan motivasi belajar dan mengambil subjek dari populasi yang berbeda baik itu dari segi usia, jenis kelamin maupun demografi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Schneiders.(1964). Personal adjustment and mental health. New York: Holt.
- A.M., Sardiman .(2012). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Abbas, Syahrizal .(2008). Manajemen Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab .(2004). Psikologi Suatu Pengantar. (Dalam Perspektif Islam), Kencana : Jakarta.
- Adelia Vera .(2012). Metode Mengajar Anak di Luar Kelas Akasara..
- Amato, P. R., & Fowler, F. (2002). Parenting Practices, Child Adjustment, and Family Diversity. *Journal of Marriage and Family*, 64(3), 703–716. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00703.x>
- Amti Erman, dan Prayitno .(2015). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke 3.
- Andas, N., & Rahmawati, L. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hangtuhah 1 Surabaya. *Pendidikan Ekonomi , Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 57.
- Barseli, M., & Ifdil, I. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Catharina Tri Anni*. (2004). Psikologi Belajar, Semarang: IKIP Semarang
- Chalijah Hasa. (1994). Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan, Surabaya: Al-Ikhlas
- Cynthia, Camellia Lela. (2016).”Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi dan Pendidikan*, 5, 143-148. doi:<https://doi.org/10.29210/119800>.
- Daradjat, Zakiah. (2005). Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah. Jakarta : Ruhama.

- Darajat Zakiah. (2001). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi.
- Darmansyah .(2013). dengan judul Hubungan Penyesuaian Diri Remaja dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah. FKIP Universitas Islam Riau
- Deci & Moller .(2005). Concept of competence: A starting place for understanding intrinsic motivation and self-determined extrinsic motivation. In Elliot, A.J. & Dweck, C. S. (Eds.), *Handbook on Competence and Motivation* (pp. 579-594). San Diego: Academic NY: Guilford press.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*.Bandung: CV.
- Ghufron, & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri. (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hanurawan, F Atmoko, A (2018). The Impact Of Self-Adjustment On Academic Achievement Of The Students. Isllac : *Journal Of Intensive Studies On Language, Literature, Art, And Culture*, 2(1).
- Hashmi, M.A. and F.M. Shaikh. (2011). Comparative Analysis of the effect of teacher education on motivation, commitment and self-efficacy. *New Horizons Greenwich University*. Vol. 5. No. 2. Pp. 54-58.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5 ed). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima.
- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017

- Universitas Negeri Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 3(1), 23.
<https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p23-32>
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran. Tepadu*. Yogyakarta: FAMILIA.
- Lapsley, D. K., & Edgerton, J. (2002). Separation-individuation, adult attachment style, and college adjustment. *Journal of Counseling & Development*, 80(4), 484-492. doi:10.1002/j.1556-6678.2002.tb00215.
- M. Alisuf Sabri .(2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya
- M. Ngalim Purwanto .(2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah .(2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (1993). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasir, M. (2012). Effects of Cultural Adjustment on Academic Achievement of International Students, 22(2), 95–103.
- Purwanto. (2002). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Rivaldo, Y. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar ,Kebiasaan Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada STKIP PGRI Sumbar. Padang: E-Journal.
- Rofiqah. (2023). The Effect of Self-compassion and Support Systems on Flourishing in Students. *Proceedings of the Conference of Psychology*

and Flourishing Humanity (PFH 2022)

- Sa'idah, S., & Laksmiwati, H. (2017). Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Schunk, D. H. (1991). Self efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*. 26, 207-231
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.
- Spinath, Birgit. (2012). Academic achievement. In *Encyclopedia of human behavior*. 2d ed. Edited by Vilanayur S. Ramachandran, 1–8. San Diego, CA: Academic Press.
- Sumadi Surya Subrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995),
- Uno, Hamzah B. (2016). Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wang, K.T, Wei, M., Zhoa, R., Chuang, C. & Li, F. (2015). The cross- cultural loss: Development and psychometric evaluation. *Psychological Assessment*, 27(1), 42-53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

Butir-butir Instrumen (Angket) Penyesuaian Diri Mahasiswa

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dengan teman kuliah				
2	Tidak semua teman saya baik terhadap saya				
3	Saya memiliki banyak teman				
4	Saya selalu merasa teman teman saya hanya memanfaatkan saya				
5	Saya selalu ikut kegiatan sosial dimasyarakat				
6	Saya merasa takut jika diberikan tugas oleh tetangga sekitar				
7	Saya sangat tertarik dengan kegiatan dilingkungan saya tinggal				
8	Saya selalu malas didalam mengerjakan tugas kelompok				
9	Saya mampu mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan yang saya ikuti diluar kampus				
10	Saya selalu datang ketika ada kegiatan dimasyarakat				
11	Saya merasa tidak memiliki tugas yang penting dalam kerja kelompok				
12	Saya merasa teman-teman saya, membutuhkan saya dalam Menyelesai akan tugas yang diberikan dosen				
13	Saya merasa tidak percaya dengan kemampuan saya dalam				

	menyelesaikan tugas kuliah				
14	Saya merasa keberadaan saya dimasyarakat sangat dihargai				
15	Saya merasa senior senior mengacuhkan saya dikampus				
16	Saya merasa sangat cocok dengan teman teman dikampus saya				
17	saya merasa tidak mampu bergaul dalam masyarakat				
18	Saya merasa saya sangat populer di lingkungan masyarakat saya tinggal				
19	Saya pikir banyak pihak yang tidak menyukai saya				
20	Saya akan langsung menungkap kan apa yang saya rasakan pada saat itu				
21	Saya paham bahwa saya harus giat pergi kuliah				

Skala Motivasi Belajar

No.	Pernyataan
1.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri
2.	Saya akan mencatat penjelasan dosen yang sekiranya penting
3.	Saya mampu mengerjakan tugas kuliah dengan baik
4.	Saya mengerjakan tugas jauh-jauh hari
5.	Saya mempunyai banyak teman yang selalu mendukung dalam melakukan kegiatan yang positif

6.	Saat kelas rame saya tidak dapat berkonsentrasi
7.	Saya sangat antusias ketika bertanya didalam kelas
8.	Saya mampu membagi waktu dengan baik agar tidak bangun kesiangan
9.	Teman-teman tidak mendukung saya dalam melakukan suatu kegiatan
10.	Saya hidup sesuai dengan dukungan orang tua

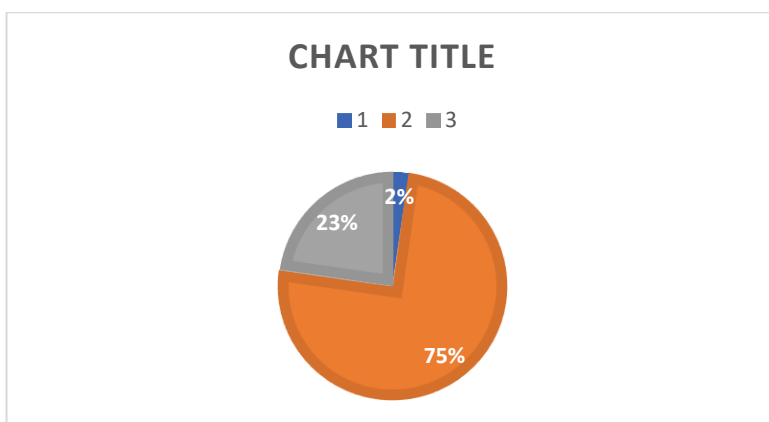
2. Tabulasi Data

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	5	3	3	3	2	2	2	64 SEDANG	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	4	2	3	3	3	2	4	3	65 SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	63 SEDANG
4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	1	5	2	4	4	3	2	3	2	3	4	65 SEDANG
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	67 SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	2	5	3	3	3	2	3	64 SEDANG
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71 SEDANG
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	63 SEDANG
3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	71 SEDANG
3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	1	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	69 SEDANG
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	75 TINGGI
4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	2	2	3	4	67 SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	2	3	3	66 SEDANG
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	2	4	4	75 TINGGI
4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	1	3	1	4	3	3	3	3	3	63 SEDANG
4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	71 SEDANG
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	2	5	3	2	3	3	4	70 SEDANG
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	78 TINGGI
3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	63 SEDANG
3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	63 SEDANG
2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	57 RENDAH
2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	66 SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	65 SEDANG
3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	65 SEDANG
3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	71 SEDANG
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62 SEDANG
3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	56 RENDAH
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	77 TINGGI
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	70 SEDANG
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	62 SEDANG
3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	61 SEDANG
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	69 SEDANG
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	58 RENDAH
4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	68 SEDANG
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	71 SEDANG
3	3	1	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	2	3	1	4	62 SEDANG
3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	74 TINGGI
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	67 SEDANG
3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	57 RENDAH
4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	4	3	67 SEDANG
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	66 SEDANG
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	71 SEDANG
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	78 TINGGI
4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	65 SEDANG
3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	55 RENDAH
3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	5	4	5	3	4	1	3	3	4	3	68 SEDANG
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	2	4	3	4	3	3	3	74 TINGGI
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	73 TINGGI
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	5	2	4	4	3	3	3	3	4	3	70 SEDANG
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	77 TINGGI
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	5	2	3	2	3	3	1	2	2	2	65 SEDANG
3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	66 SEDANG
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	63 SEDANG
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	78 TINGGI
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	3	2	4	3	4	4	74 TINGGI
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	75 TINGGI
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	59 RENDAH
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	5	3	5	3	4	2	4	2	4	4	76 TINGGI
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	2	3	3	61 SEDANG
4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	1	3	1	2	3	4	3	4	4	64 SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	2	3	2	3	3	63 SEDANG
4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	1	3	4	2	3	1	3	4	4	4	65 SEDANG
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	59 RENDAH
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	4	1	3	3	2	3	3	58 RENDAH
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	71 SEDANG
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	71 SEDANG
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	64 SEDANG
4	3	2	1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	4	4	66 SEDANG
4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	61 SEDANG
4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	2	2	3	3	63 SEDANG
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	75 TINGGI
3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	3	4	3	64 SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	70 SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64 SEDANG
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	76 TINGGI
4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	67 SEDANG
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	63 SEDANG
3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	2	3	2	2	2	4	4	66 SEDANG
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	64 SEDANG
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	62 SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	65 SEDANG
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	58 RENDAH
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	61 SEDANG
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1	4	3	4	4	74 TINGGI
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	64 SEDANG
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	70 SEDANG
3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68 SEDANG

2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	30	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	SEDANG
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	34	SEDANG
3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	32	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	SEDANG
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	SEDANG
3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	30	SEDANG
4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	34	SEDANG
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	34	SEDANG
3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	31	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	SEDANG
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37	TINGGI
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	SEDANG
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	36	TINGGI
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	32	SEDANG
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	36	TINGGI
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31	SEDANG
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	29	SEDANG
3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	27	SEDANG
3	4	3	2	3	4	2	2	2	4	3	30	SEDANG
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	SEDANG
4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	33	SEDANG
4	3	4	3	4	4	2	2	2	1	3	30	SEDANG
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28	SEDANG
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	27	SEDANG
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	TINGGI
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32	SEDANG
3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	26	RENDAH
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	SEDANG
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37	TINGGI
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	SEDANG
3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	32	SEDANG
3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	32	SEDANG
3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	27	SEDANG
4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	33	SEDANG
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	SEDANG
4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	31	SEDANG
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	TINGGI
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	SEDANG
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	34	SEDANG
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	TINGGI
4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	29	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	SEDANG
3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	TINGGI
3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	33	SEDANG
2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	32	SEDANG
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	34	SEDANG
2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	SEDANG
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38	TINGGI
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	TINGGI
3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	31	SEDANG
2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	33	SEDANG
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30	SEDANG
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	36	TINGGI
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	SEDANG
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	34	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	27	SEDANG
3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	28	SEDANG
4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	36	TINGGI
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35	SEDANG
3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	33	SEDANG
3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	30	SEDANG
2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	31	SEDANG
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38	TINGGI
3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	30	SEDANG
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	TINGGI
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	SEDANG
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	36	TINGGI
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	TINGGI
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	SEDANG
3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	31	SEDANG
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	SEDANG
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	36	TINGGI
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	SEDANG
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	SEDANG
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27	SEDANG
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	36	TINGGI
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	27	SEDANG
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	SEDANG
3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	29	SEDANG

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	88	55.00	78.00	66.7500	5.59813
X2	88	26.00	40.00	32.0682	3.45012
Y	88	2.88	4.00	3.7384	0.19035
Valid N (listwise)	88				

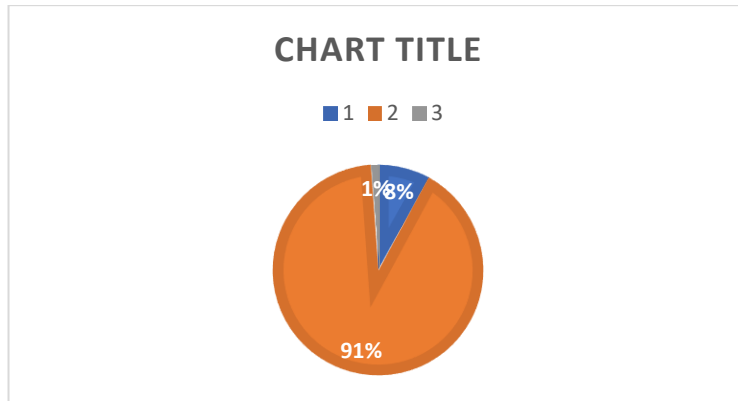
rendah	$x < m - 1sd$	$x < 27$		2
sedang	$m - 1sd \leq x < m + 1sd$	$27 \leq x < 35,4$		66
tinggi	$m + 1sd \leq x$	$x > 35,4$		20



Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	88	55.00	78.00	66.7500	5.59813
X2	88	26.00	40.00	32.0682	3.45012
Y	88	2.88	4.00	3.7384	0.19035
Valid N (listwise)	88				

rendah	$x < m - 1sd$	$x < 3.54$		7
--------	---------------	------------	--	---

sedang	m- $1sd \leq x_m + 1sd$	$3.54 \leq x \leq 3.92$	80
tinggi	$m + 1sd \leq x$	$x > 3.92$	1



3. Output SPSS

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.18100826
Most Extreme Differences	Absolute	0.191
	Positive	0.120
	Negative	-0.191
Test Statistic		0.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	0.737	21	0.035	0.959	0.523
		Linearity	0.000	1	0.000	0.011	0.016
		Deviation from Linearity	0.736	20	0.037	1.006	0.468
	Within Groups		2.415	66	0.037		
	Total		3.152	87			

UJI HETEROKEDASDISTAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.153	0.151		1.017	0.312
	X1	-0.009	0.003	-0.416	-2.807	0.116
	X2	0.018	0.005	0.514	3.473	0.077

a. Dependent Variable: RES2

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.816	0.236		16.202	0.000		
	X1	0.011	0.005	0.318	2.109	0.038	0.469	2.132
	X2	-0.025	0.008	-0.451	-2.997	0.004	0.469	2.132

a. Dependent Variable: Y

UJI T

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.816	0.236		16.202	0.000	
	X1	0.011	0.005	0.318	2.109	0.038	
	X2	0.025	0.008	0.451	2.997	0.004	

a. Dependent Variable: Y

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.302	2	0.151	4.498	.014 ^b
	Residual	2.850	85	0.034		
	Total	3.152	87			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

UJI R SQUARE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	0.590	0.074	0.18313

a. Predictors: (Constant), X2, X1